

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam Undang – Undang No. 36 Tahun 2009, Kesehatan mencakup empat aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan–jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan preventif terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya gangguan fungsi aktivitas dan penurunan kinerja pada gigi yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan keadaan kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari beberapa aspek seperti pendidikan, pengetahuan, lingkungan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun, tidak semua orang menganggap penting kondisi kesehatan gigi, padahal manfaatnya sangat krusial dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2009). Menyikat gigi adalah salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI, 2015).

Pendidikan mengenai kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu upaya untuk mengajak masyarakat sehingga baik untuk kesehatan individu maupun kesehatan kelompok. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menjabarkan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat signifikan untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang termasuk dalam ranah kognitif memiliki enam tahapan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Usia sekolah dasar merupakan saat yang tepat untuk melatih skil motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi

dan mulut juga dipengaruhi oleh factor penggunaan alat sikat gigi, metode menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat. Kelompok anak sekolah dasar sangat rentan akan terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu dididik dan dibina secara baik dan benar (Ilyas dan Putri, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur. Berdasarkan data Hasil Riskesdas juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, dari 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar. Persentase penduduk di Kabupaten Gianyar yang berperilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 92,19%, dan yang menyikat gigi di waktu yang benar sebanyak 4,37% (Kemenkes RI, 2018).

Sekolah Dasar Negeri 5 Singapadu Kaler adalah salah satu Sekolah Dasar di Gianyar yang terletak di Banjar Kederi, Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Siswa Kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga Siswa Kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler masih belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 5 Singapadu Kaler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan menyikat gigi pada Siswa Kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Siswa Kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan siswa kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler tahun 2022 yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, kurang.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler tahun 2022.

D. Manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Puskesmas Sukawati II dalam menetapkan kebijakan untuk mewujudkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler pada tahun 2022.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler pada tahun 2022.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan responden mengenai pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler pada tahun 2022.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SD N 5 Singapadu Kaler pada tahun 2022.